

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan *Baitul Maal* (Lembaga Sosial) dan *Baitut Tamwil* (Lembaga Usaha). *Baitul Maal* adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum *dhuafa* (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, *muallaf*, *sabilillah*, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak – anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. *Baitut Tamwil* adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan atau tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha – usaha yang produktif.¹²⁰

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul

¹²⁰RAT BMT Pahlawan, 2016

Bahar Noer. YINBUK / PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT–BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 November 1996 BMT Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya.

Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh **Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010**, Tanggal 14 April 2010. Dengan menempati kantor di Jl.R. Abdul Fattah (komplek ruko pasar Sore no. 33) Tulungagung BMT Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “ bayar bunga “. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodalkan 15 juta, kini dalam usianya yang 19 tahun BMT Pahlawan telah berkembang mencapai dengan anggota binaan mencapai 12.129 orang. Mereka terdiri dari para pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor; perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dan lain-lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, BMT mendekatkan diri dengan membuka cabang – cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni; Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung No.14 Bandung Tulungagung, Cabang Gondang di Ruko Stadion Gondang No.1 Gondang Tulungagung, Cabang Ngunut di Jl. Raya Ngunut No. 4 Ngunut Tulungagung dan Pokusma di Notorejo Kecamatan Gondang Tulungagung.

1. Bidang Kepengurusan

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut:

Struktur Organisasi

BMT Pahlawan Tulungagung



KEPENGURUSAN BMT PAHLAWAN

Dewan Pengawas :

Pengawas Syariah : Drs. H. Murtadlo

Pengawas : H. Mulyono, SH

H. Chamim Badruzaman

Dewan Pengurus :

Ketua : Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib,

Sp.PD

Wakil Ketua : Drs. Affandi

Sekretaris : Drs.H. Siswadi, MA

Wakil Sekretaris	: Dr. H. Anang Imam M, MKes
Bendahara	: Hj. Ir. Harmi Sulistyorini
Manager Umum	: H. Nyadin, MAP
Kabag Keuangan	: Dyah Iskandiana, S.Ag
Bagian Pembukuan	: Feri Yeti, SE
Bagian Pembiayaan	: Mispono, SE
Bagian ZISWA	: Fatkhur R. Albanjari
Bagian Data dan Informasi	: Miftahul Jannah, SE
Pimpinan Pokusma Notorejo	: Juprianto, S.Ag
Bagian Administrasi	: Dewi Kusnul Khotimah, Shi
Cabang Ngunut	: Marathul Anisa, SE
Cabang Bandung	: Nungky Suryandari, S.Sy
Cabang Gondang	: Arini Hidayati, SE.Sy
Bagian Penagihan	: Ariful Fauzi, SE, Sy
Marketing	: Hengky Ramona, SE
	Muhammad Syafi'i, SH
	Fendy Ariyanto, SE
Alamat Kantor	: Jl. Ki Mangun Sarkoro, No 104
	Tulungagung
Email	: bmt.pahlawan@yahoo.co.id
No Tlp	: 0355 – 328350

2. Bidang Keanggotaan

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan Anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Pahlawan terdiri atas anggota tetap, anggota tidak tetap dan anggota kehormatan.

Anggota tetap adalah para pendiri BMT Pahlawan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyetor modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham), simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftar kan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib.

Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula. Mereka masuk untuk menanamkan modal (simpanan pokok khusus) , atau menyimpan atau menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar dan menerima zakat infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan anggota kehormatan atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga akhir tahun 2015 anggota BMT tercatat sebanyak 12.129 orang dengan rincian sebagaimana table berikut :

Tabel 4.1
PERKEMBANGAN ANGGOTA BMT PAHLAWAN

	Anggota	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Pendiri / Anggota Tetap	70	59	59	61	61	61	61
2	Penanam Saham	67	71	71	64	63	63	63
3	Penyimpan / Penabung	7.410	8.365	9.106	9.519	10.337	10.900	12.170
4	Penerima Pembiayaan	2.185	1.753	2.149	2.044	1.435	1.105	1.176
	Total	9.814	10.300	11.420	11.688	11.896	12.129	13.470

Sumber: RAT, Tahun 2016

3. Bidang Usaha BMT Pahlawan

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Pahlawan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni :

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Pahlawan. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (syirkah) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama – sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga

keuangan syariah, tentu saja BMT memakai system yang sesuai syariah Islam.

Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain :

1) Pembiayaan Musyarokah

Pembiayaan Musyarokah adalah pembiayaan dengan akad sirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau Nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.¹²¹

2) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah system pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.¹²²

3) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) adalah system pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.¹²³

¹²¹*Ibid.*

¹²²*Ibid.*

¹²³*Ibid.*

4) Pembiayaan *Qordul Hasan*

Pembiayaan *Qardul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh : untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu.¹²⁴

b. Menghimpun Simpanan atau Tabungan

Macam-macam Simpanan atau Tabungan di BMT :

1. Simpanan Pokok yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.
2. Simpanan Wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
3. Simpanan Pokok Khusus (Saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh Deviden (Pembagian SHU) tiap tahun.
4. Simpanan Sukarela dengan pola mudharabah, ada 2 macam:
 - a) *Simpanan mudharabah biasa* yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu waktu serta jumlah pengembilannya tidak dibatasi.
 - b) *Simpanan mudharabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya

¹²⁴*Ibid.*

ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

5. Simpanan investasi Khusus yakni simpanan khusus bagi perorangan atau kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan, akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.
6. Simpanan Haji yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Inshaallah dengan menyalurkan Rp 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.
7. Simpanan Pensiun yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.

c. Penghimpunan Saham (Simpanan Pokok Khusus)

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha lebih – lebih bagi lembaga keuangan, ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokohnya BMT. BMT Pahlawan yang ketika awal berdiri modal awal yang terkumpul dari 67 tokoh pendiri hanya sekitar Rp 15.000.000. Alhamdulillah hingga tahun ke 13 ini modal BMT Rp 1.176.325.896,-. Namun demikian jumlah ini masih sangat minim jika dibandingkan dana pihak ketiga yang mencapai Rp 16.758.539.103,-. Sesuai ketentuan seharusnya modal sendiri minimal 12,5 % dari dana pihak ketiga atau

sebesar Rp 2.094.817.387,-. Oleh sebab itu hingga saat ini BMT Pahlawan masih kekurangan modal sendiri (saham) sebesar Rp 918.491.491.¹²⁵

d. Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial dakwah

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan Baitul Maal BMT adalah mengumpulkan zakat, infaq sodaqoh dan hibah dari para Aghniya; dan menyalurkannya kepada golongan 8 asnaf serta anak – anak yatim piatu dan kaum dhuafa' lainnya. Dasar pelaksanaan Program ini adalah *Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999* tentang *Pengelolaan Zakat*, dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai lembaga amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan sejenis. Tujuan program ZIS ini adalah dilaksanakan semata – mata untuk :

Pertama :

Meminta hak dari para fakir miskin pada harta orang kaya sebagaimana firman Allah:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya:

“Dan pada harta mereka terdapat hak orang miskin yang meminta dan yang tidak berkecukupan (tetapi tidak meminta)”(QS. Al.Dzariat 51 : 19)¹²⁶

¹²⁵*Ibid.*

¹²⁶Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *AlQur'an Tajwid & Terjemah...*, hal. 109

Hal ini juga dijelaskan dalam QS. Ali Imron ayat 180

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَىٰهُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ هُوَ خَيْرٌ ۖ لَّهُمْ بَلَاءٌ
هُوَ شَرٌّ ۖ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ ۚ يَوْمَ الثَّغِيمَةِ ۚ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١٨٠

Artinya:

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹²⁷

Penyaluran ZIS secara efektif dan tepat guna sesuai sasaran. Konsep pengelolaan ZIS yang ingin dikembangkan BMT PAHLAWAN adalah bagaimana ZIS itu dapat memerdekakan kaum miskin. Untuk itu orang yang diberi dana semakin hari harus semakin mandiri hingga akhirnya lahir muzaqqi – muzaqqi baru, bukan sebaliknya semakin diberi ZIS semakin abadi gelar kemiskinannya.

Ketiga :

Untuk mengikis kesenjangan sosial yang semakin hari semakin menganga antara si kaya dan si miskin.

B. Analisis Deskriptif

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner/ angket secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui sesuai dengan responden yang ingin dituju. Hasil kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden

¹²⁷*Ibid.* Hal. 54

yang merupakan nasabah penabung di BMT Pahlawan Tulungagung. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Survei dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 30 - 1 Juni 2017 bertempat di BMT Pahlawan Tulungagung.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹²⁸Yaitu 10% dari jumlah keseluruhan nasabah penabung di BMT Pahlawan Tulungagung. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang memenuhi klasifikasi tertentu (asal masih dalam populasi) sehingga pengumpulan datanya mudah, terarah dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 99 sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis aplikasi Software SPSS 21.0 for Windows sampel dapat terpenuhi.

1. Deskriptif Data Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

¹²⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81

a. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden dari nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-30	17	17,2	17,2	17,2
31-40	29	29,3	29,3	46,5
41-50	26	26,3	26,3	72,7
51-60	15	15,2	15,2	87,9
61->70	12	12,1	12,1	100,0
Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa usia responden atau nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung yang diambil sebagai populasi menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 31- 40 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau 29,3%, 26 orang atau 26,3% berusia antara 41 - 50 tahun, dan 17 orang atau 17,2% berusia antara 21 – 30 tahun, serta 15 orang atau 15,2% berusia 21-30 tahun sedangkan sisanya adalah responden berusia antara 61- lebih dari 70 tahun sebanyak 12 orang atau 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung berusia antara 41- 50 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dari nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	45	45.5	45.5	45.5
P	54	54.5	54.5	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden BMT Pahlwan Tulungagung yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 54 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 45 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nasabah penabung BMT Pahlawan adalah perempuan.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden dari nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIPLOMA	5	5.1	5.1	5.1
	S1	26	26.3	26.3	31.3
	S2	4	4.0	4.0	35.4
	SD	6	6.1	6.1	41.4
	SMA	43	43.4	43.4	84.8
	SMP	15	15.2	15.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA memiliki jumlah terbesar yakni sebesar 43 responden (43,4%). Dan pendidikan terakhir S1 berada diurutan kedua yaitu sebesar 26 responden (26,3%), sedangkan jumlah terkecil diduduki oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 yakni sebesar 4 responden (4%).

d. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden dari nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IBU RT	2	2,0	2,0	2,0
LAINNYA	21	21,2	21,2	23,2
PEG. SWASTA	22	22,2	22,2	45,5
PELAJAR	1	1,0	1,0	46,5
PNS	11	11,1	11,1	57,6
WIRASWASTA	42	42,4	42,4	100,0
Total	99	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta memiliki jumlah terbesar yakni sebesar 42 responden (42,4%). Hal itu terjadi karena nasabah terbanyak dari BMT Pahlawan Tulungagung adalah nasabah yang memiliki usaha sendiri, baik dari konveksi ataupun orang yang memiliki toko di wilayah Tulungagung dan sekitarnya. Dan pegawai swasta berada di urutan kedua yaitu sebesar 22 responden (22,2%), sedangkan jumlah terkecil diduduki oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar yakni sebesar 1 responden (1%).

e. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendapatan responden dari nasabah penabung BMT Pahlawan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pendapatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 1000000	10	10,1	10,1	10,1
> 5000000	22	22,2	22,2	32,3
1000000 - 2000000	36	36,4	36,4	68,7
Valid 2000000 - 3000000	17	17,2	17,2	85,9
3000000 - 4000000	12	12,1	12,1	98,0
4000000 - 5000000	2	2,0	2,0	100,0
Total	99	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendapatannya sebesar 1 sampai dengan 2 juta memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 36 responden atau 36,4%. Dan pendapatan lebih dari 5 juta berada di urutan kedua yaitu sebesar 22 responden (22,2%), sedangkan jumlah terkecil diduduki oleh responden yang memiliki pendapatan antara 4 sampai dengan 5 juta yakni sebesar 2 responden (2%)

2. Deskripsi Data Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatn, Informasi Lembaga Keuangan Syariah dan Religiusitas sebagai variabel bebas dan Intensi Menabung sebagai variabel terikat. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.7**Data Deskripsi Variabel Pendapatan (X_1)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	110	22,20%
2	Setuju	4	293	59,20%
3	Kurang Setuju	3	92	18,60%
4	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2107

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, dari 99 responden nasabah penabung jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap pendapatan nasabah. Dimana jawaban setuju sebanyak 293 butir atau 59,2% anggota, jawaban yang sangat setuju sebanyak 110 butir atau 22,2% anggota, dan jawaban netral 92 butir atau 18,6%. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pertanyaan yang diajukan pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa Pendapatan yang dimiliki nasabah selama ini sudah memenuhi dari pengeluaran atau konsumsi dari setiap nasabah dan sebagiannya disishkan untuk menabung di BMT Pahlawan.

Tabel 4.8**Data Deskriptif Variabel Informasi Lembaga Keuangan Syariah (X_2)**

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	92	18,60%
2	Setuju	4	288	58,20%
3	Kurang Setuju	3	115	23,23%
4	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa, dari 99 responden nasabah penabung jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap informasi lembaga keuangan syariah di BMT Pahlawan Tulungagung. Dimana jawaban yang setuju

sebanyak 288 butir atau 58,2% anggota, jawaban sangat setuju sebanyak 92 butir atau 18,6% anggota, dan jawaban kurang setuju 115 butir atau 23,23%. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel Informasi Lembaga Keuangan Syariah menunjukkan bahwa Informasi Lembaga Keuangan Syariah yang dimiliki BMT Pahlawan Tulungagung selama ini sudah sangat baik dan memuaskan nasabah sehingga mendapatkan tanggapan positif dari nasabah.

Tabel 4.9

Data Deskripsi Variabel Religiusitas (X_3)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	153	30,90%
2	Setuju	4	263	53,13%
3	Kurang Setuju	3	79	16,00%
4	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa, dari 99 responden nasabah penabung jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap religiusitas nasabah. Dimana jawaban setuju sebanyak 263 butir atau 53,13% anggota, jawaban yang sangat setuju sebanyak 153 butir atau 30,9% anggota, dan jawaban kurang setuju 79 butir atau 16%. Dengan tanggapan setuju pada setiap item pernyataan yang diajukan pada variabel religiusitas menunjukkan bahwa religiusitas nasabah cukup mumpuni maka dari itu variabel ini menunjukkan hasil yang positif.

Tabel 4.10
Data Deskripsi Variabel Intensi Menabung (Y)

No	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	107	21,61%
2	Setuju	4	279	56,40%
3	Kurang Setuju	3	109	22,02%
4	Tidak Setuju	2	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa, dari 99 responden nasabah penabung jawaban yang tertinggi menyatakan setuju terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung. Dimana jawaban Setuju sebanyak 279 butir atau 56,4% anggota, jawaban yang kurang setuju sebanyak 109 butir atau 22,02% anggota, dan jawaban sangat setuju 107 butir atau 21,61%. Dengan tanggapan kurang setuju pada setiap item pertanyaan yang diajukan pada variabel intensi menabung menunjukkan bahwa nasabah di BMT Pahlawan kurang adanya niat menabung di BMT Pahlawan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuisioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid ketika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 99 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,1975 ($df = n-2 = 99-2 = 97$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data

dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,1975. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Pendapatan (X₁)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,506	0,1975	Valid
Pernyataan 2	0,658	0,1975	Valid
Pernyataan 3	0,516	0,1975	Valid
Pernyataan 4	0,532	0,1975	Valid
Pernyataan 5	0,462	0,1975	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, seluruh item Pendapatan dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Correted Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1975. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Informasi Lembaga Keuangan Syariah (X₂)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-Tabel	Keterangan
Pernyataan 6	0,506	0,1975	Valid
Pernyataan 7	0,693	0,1975	Valid
Pernyataan 8	0,64	0,1975	Valid
Pernyataan 9	0,604	0,1975	Valid
Pernyataan 10	0,387	0,1975	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, seluruh item Informasi Lembaga Keuangan Syariah dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1975. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Religiusitas (X3)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-Tabel	Keterangan
Pernyataan 11	0,31	0,1975	Valid
Pernyataan 12	0,595	0,1975	Valid
Pernyataan 13	0,554	0,1975	Valid
Pernyataan 14	0,492	0,1975	Valid
Pernyataan 15	0,489	0,1975	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, seluruh item Religiusitas dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1975. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Intensi Menabung (Y)

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-Tabel	Keterangan
Pernyataan 16	0,557	0,1975	Valid
Pernyataan 17	0,536	0,1975	Valid
Pernyataan 18	0,702	0,1975	Valid
Pernyataan 19	0,636	0,1975	Valid
Pernyataan 20	0,596	0,1975	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, seluruh item Intensi Menabung dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1975. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Triton menyatakan: jika sekala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹²⁹

- a. Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2009), hal. 97

- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Pendapatan	0,764	Reliabel
Informasi Lembaga Keuangan Syariah	0,785	Reliabel
Religiusitas	0,726	Reliabel
Intensi Menabung	0,815	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari daripada 0,60. Menurut Triton, hal ini menunjukkan bahwa instrument dinyatakan *Reliable*. Dengan demikian, instrument penelitian tersebut memiliki hasil pengukuran yang konsiten.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas

data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, dimana ketika nilai signifikansi dari hasil pengujian SPSS lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi variabel tersebut normal. Hasil pengujiannya dapat diketahui dari gambar di tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	Y
N		99	99	99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,18	19,77	19,25	19,98
	Std. Deviation	2,265	2,355	2,287	2,511
	Absolute	,125	,107	,100	,133
Most Extreme Differences	Positive	,098	,107	,100	,133
	Negative	-,125	-,105	-,087	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		1,240	1,066	,990	1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093	,205	,281	,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21, data primer, 2017

Dari tabel tersebut, diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pengujian data diatas adapun variabel dependen adalah intensi menabung, sedangkan untuk variabel independen adalah pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan Religiusitas. Data diatas menunjukkan bahwa data

tersebut berdistribusi normal, ini dapat dilihat dari uji *kolmogorov smirnov* dengan hasil sebesar 1,240 untuk pendapatan (X1), untuk informasi lembaga keuangan syariah (X2) hasilnya sebesar 1,066 sedangkan pada religiusitas 0,990 dan untuk intensi menabung 1,325. Serta pada angka probabilitas atau Asymp. Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,093 untuk pendapatan, untuk informasi lembaga keuangan syariah hasilnya sebesar 0,205 sedangkan pada religiusitas 0,281 dan untuk intensi menabung 0,060. Artinya bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,674	1,483
X2	,652	1,533
X3	,897	1,115

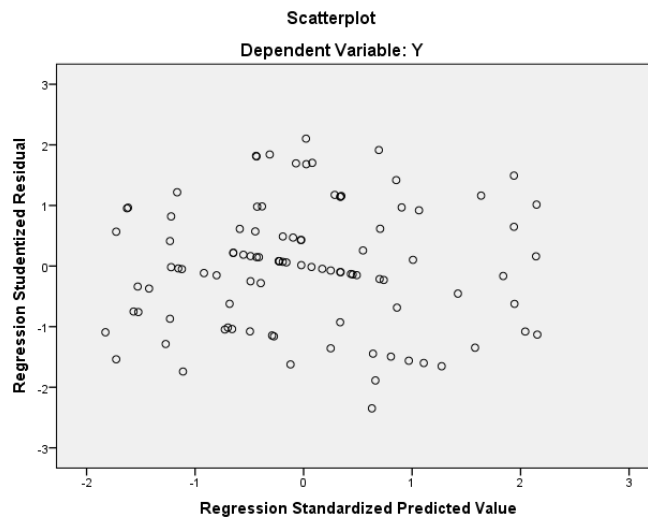
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai *VIF* adalah 1,483 (X1 atau Pendapatan), 1,533 (X2 atau Informasi Lembaga Keuangan Syariah), 1,115 (X3 atau Religiusitas). Dengan demikian, tiga variabel tersebut bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan *VIF* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10, maka data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan media grafik scatterplot. Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan pola gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun bawah angka 0 pada Sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,062	2,787		4,686	,000		
X1	-,076	,132	-,069	-,577	,565	,674	1,483
X2	,156	,129	,146	1,211	,229	,652	1,533
X3	,279	,113	,254	2,462	,016	,897	1,115

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13,062 + (-0,76X_1) + 0,156X_2 + 0,279X_3$$

$$Y = 13,062 - 0,076X_1 + 0,156X_2 + 0,279X_3$$

Atau $Y = 13,062 - 0,076 (\text{Pendapatan}) + 0,156 (\text{informasi LKS}) + 0,279 (\text{Religiusitas})$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 13,062 menyatakan bahwa jika variabel Pendapatan (X_1), Informasi Lembaga Keuangan Syariah (X_2), dan Religiusitas (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka Intensi Menabung sebesar 13,062 satu satuan.

- 2) Koefisien regresi variabel pendapatan(X_1) sebesar -0,076 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan mengalami kenaikan 1 satuan maka intensi menabung (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,076 satu satuan. Koefisien bernilai negatif antara pendapatan dan intensi menabung artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan dan intensi menabung yang mana semakin naik nilai pendapatan maka semakin turun intensi menabung.
- 3) Koefisien regresi variabel informasi lembaga keuangan syariah(X_2) sebesar 0,156 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan informasi lembaga keuangan syariah mengalami kenaikan 1 satu satuan maka intensi menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 satu satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara informasi lembaga keuangan syariah dengan intensi menabung. Semakin tinggi informasi lembaga keuangan syariah maka semakin meningkat intensi menabung nasabah.
- 4) Koefisien regresi variabel religiusitas(X_3) sebesar 0,279 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan religiusitas mengalami kenaikan 1 satu satuan maka intensi menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,279 satu satuan. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara religiusitas dengan intensi menabung. Semakin tinggi religiusitas maka semakin meningkat intensi menabung nasabah.
- 5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

6. Uji Hipotesa

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Berikut adalah hasil dari uji t berdasarkan pengujian menggunakan *software SPSS versi 21.0*:

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,062	2,787		4,686	,000		
X1	-,076	,132	-,069	-,577	,565	,674	1,483
X2	,156	,129	,146	1,211	,229	,652	1,533
X3	,279	,113	,254	2,462	,016	,897	1,115

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Langkah-langkah pengujian Uji t sebagai berikut:

a. Variabel X1 (Pendapatan)

1) Merumusan Hipotesis

H₀ : Pendapatan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

H_a : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Pendapatan sebesar 1,98447 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 99 - 1 = 98$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -0,577. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,577 < 1,98447$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,565 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,565 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima yang artinya variabel pendapatan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap intensi menabung.

b. Variabel X_2 (Informasi Lembaga Keuangan Syariah)

1) Merumusan Hipotesis

H_0 : Informasi lembaga keuangan syariah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

H_a : Informasi lembaga keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{tabel} variabel informasi lembaga keuangan syariah sebesar 1,98447 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 99 - 1 = 98$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1,211. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,211 < 1,98447$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa informasi lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap intensi menabung. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,229 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,229 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. Yang artinya variabel informasi lembaga keuangan syariah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap intensi menabung.

c. Variabel X_3 (Religiusitas)

1) Merumusan Hipotesis

H_0 : Religiusitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

H_a : Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh nilai t_{tabel} variabel religiusitas sebesar 1,98447 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 99 - 1 = 98$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,462. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,462 > 1,98447$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh terhadap intensi menabung. Serta berdasarkan signifikansi t sebesar 0,016 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,016 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak. Yang artinya variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menabung.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengujian uji F :

Tabel 4.20**Hasil Uji F**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57,683	3	19,228	3,260	,025 ^b
Residual	560,277	95	5,898		
Total	617,960	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Langkah-langkah pengujian:

a) Perumusan Hipotesis

H₀ : Pendapatan, Informasi Lembaga Keuangan Syariah dan Religiusitas secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap Intensi Menabung pada BMT Pahlawan Tulungagung

H_a : Pendapatan, Informasi Lembaga Keuangan Syariah dan Religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi secara simultan terhadap Intensi Menabung pada BMT Pahlawan Tulungagung

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak

Cara 2: Jika Sig. > 0,05 maka H₀ diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 3,260 dan F_{tabel} sebesar 2,70, ($V1 = k = 3$, $V2 = n-k-1 = 99-3-1 = 95$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,260 > 2,70$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap intensi menabung. Serta berdasarkan signifikasi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari nilai α 0,05, maka $0,025 < 0,05$ yang berarti bahwa pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap intensi menabung.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Corporate Image*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *Corporate Image*.

Tabel 4.21

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,093	,065	2,429

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21, Data Primer, 2017

Dalam tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,093 (berasal dari $0,306 \times 0,306$) . Nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,065 artinya 6,5% variabel terikat intensi menabungdijelaskan oleh variabel pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitasdan sisanya 93,5 % (100% - 6,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.

d. Analisa Data

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,557 < 1,986$, dan signifikansi t-tabel sebesar 0,565 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti “*tidak terdapat pengaruh secara signifikan antarpendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung*”.

2. Pengaruh Informasi Lembaga Keuangan Syariah terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

Hal ini terbukti setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan informasi lembaga keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,211 < 1,98447$, dan signifikansi t sebesar 0,229 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti “*tidak terdapat pengaruh secara signifikan antarpendapatan terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung*”.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung.

Hubungan pengaruh religiusitas bernilai positif yaitu sebesar 0,279 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel religiusitas akan meningkatkan nilai intensi menabung sebesar 0,279, dan sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,462 > 1,98447$, dan signifikansi t sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak yang berarti *“terdapat pengaruh secara signifikan antara religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung”*.

4. Pengaruh Pendapatan, Informasi Lembaga Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Intensi Menabung di BMT Pahlawan Tulungagung

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa seluruh variabel X (Pendapatan, informasi lembaga keuangan syariah dan religiusitas) berpengaruh yang signifikan terhadap intensi menabung. Dimana, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,260 > 2,70$, dan signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak yang berarti *“terdapat pengaruh secara simultan antara pendapatan, informasi*

lemabga keuangan syariah, dan religiusitas terhadap intensi menabung di BMT Pahlawan Tulungagung”.